

PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
S O E H A R T O

DI DEPAN SIDANG DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT 15 AGUSTUS 1987

DEPARTEMEN PENERANGAN RI
1987



*Presiden Republik Indonesia
Soeharto*



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Saudara Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan
Perwakilan Rakyat yang saya muliakan;
Hadirin dan para undangan yang saya hormati;
Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Dua hari lagi, Insya Allah, kita akan memperingati hari yang paling besar dalam sejarah bangsa kita, ialah Proklamasi 17 Agustus 1945.

Bersama-sama dengan segenap 'rakyat Indonesia, sesuai dengan tradisi baik yang telah kita kembangkan selama ini, maka dalam Sidang Dewan Perwakilan Rakyat yang mulia ini, kita mempersiapkan diri untuk menyambut hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan itu.

Setiap kali kita memperingati hari yang paling bermakna bagi bangsa Indonesia ini, maka peringatan hari 17 Agustus selalu kita lakukan dengan rasa khidmat yang sedalam-dalamnya dan rasa syukur kita yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha

Kuasa, Yang Maha Pemurah dan Yang Maha Penyayang, atas rahmat-Nya bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara kita selama satu tahun yang lalu. Bahkan atas perlindungan-Nya kepada bangsa kita seluruhnya sehingga kita tetap hidup tegak sebagai bangsa yang merdeka sejak Proklamasi 17 Agustus 1945, walaupun kita mengalami berbagai cobaan berat, rintangan besar dan ujian-ujian yang luar biasa.

Jika lusa kita memperingati detik-detik Proklamasi Kemerdekaan dan pada saat itu dikumandangkan kembali naskah Proklamasi, maka sewajarnya jika perhatian kita akan terpusat pada kata-kata kalimat kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar '45. Kata-kata itu selalu mengharukan dan sekaligus menggetarkan hati setiap kali kita mendengarkannya; ialah yang berbunyi: "Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur".

Ini merupakan pengakuan kita bahwa kemerdekaan nasional itu bukan datang begitu saja. Kemerdekaan nasional kita sama sekali bukan hadiah, pemberian, belas kasih atau kebaikan hati siapapun juga. Kalimat-kalimat luhur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar itu menunjukkan dengan jelas bahwa kemerdekaan nasional kita adalah hasil perjuangan pergerakan kemerdekaan setelah berlangsung selama 37 tahun sejak memasuki tahap perjuangan modern yang diawali pada tahun 1908. Malahan jauh sebelum itu, sama tuanya dengan saat pertama kali penjajah menginjakkan kaki di Bumi Pertiwi kita ini, telah bangkit perlawanan terhadap penjajahan di mana-mana di seluruh Indonesia, dari kurun waktu yang satu dilanjutkan dalam kurun waktu berikutnya, dari generasi yang satu diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Perjuangan yang satu bisa saja lebih besar dari perjuangan yang lain, perjuangan yang satu bisa saja lebih lama dari perjuangan yang lain. Namun semua perjuangan-perjuangan itu mempunyai satu tujuan yang sama ialah melawan penindasan dan mengusir penjajahan. Bukti sejarah mengenai ini adalah banyaknya nama-nama pahlawan bangsa yang kita miliki.

Kurun waktu Revolusi dan Perang Kemerdekaan dalam perjuangan merebut, mempertahankan dan menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45, merupakan perjuangan besar yang berkobar-kobar di mana-mana di seluruh Tanah Air. Bukti sejarah dari semangat juang Bangsa kita yang tak kenal menyerah itu adalah tersebarnya makam-makam pahlawan Perang Kemerdekaan sampai ke pelosok-pelosok Tanah Air kita.

Karena itulah pada hari-hari menjelang peringatan detik - detik Proklamasi Kemerdekaan, kita semua dengan cara yang sekhidmat-khidmatnya menyatakan penghormatan kita yang setinggi-tingginya kepada semua pejuang bangsa kita; dari semua kurun waktu, dari semua generasi, dari semua golongan, pria dan wanita, tua dan muda, yang dengan berbagai cara dan bentuk telah menyumbangkan pikiran, kegiatan dan ketrampilan, serta mengorbankan kekayaan, kesehatan dan bahkan jiwa raga mereka, demi tegaknya Kemerdekaan Nasional yang sampai hari ini kita nikmati bersama.

Kita berjanji untuk menyatakan hormat dan terima kasih atas segala pengorbanan tadi dengan melanjutkan dan meningkatkan perjuangan mereka semua dalam cara dan bentuk yang paling tepat bagi tahap-tahap perjuangan kita dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara di waktu-waktu yang akan datang.

Karena tekad yang demikian itulah, maka setiap kali kita memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan, maka kata-kata

yang sama dalam Naskah Proklamasi Kemerdekaan kita, kata-kata yang sama dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar'45 dan kata-kata yang sama dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar '45, berbicara kepada kita secara baru dan segar di tengah-tengah keadaan yang setiap kali juga baru dan menghadapi tantangan-tantangan yang setiap kali baru juga.

Sebab itu setiap kali kita memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan maka kita pertama-tama selalu berusaha untuk memahami lebih dalam lagi makna dari segala pengalaman pendahulu-pendahulu kita dan segala pesan-pesan luhur yang telah mereka nyatakan kepada kita semua yang hidup sampai hari ini.

Itulah kekuatan utama mengapa sampai hari ini kita tetap berdiri tegak sebagai bangsa yang merdeka dan bersatu walaupun kita acap kali dihadapkan pada perubahan-perubahan besar baik dalam lingkup nasional, dalam lingkup regional maupun dalam lingkup internasional. Padahal, tidak jarang pula perubahan-perubahan itu sangat mendasar sifatnya.

Kita menyadari sepenuhnya adanya kelemahan dan kekurangan dalam usaha kita membangun masyarakat, bangsa dan negara ini. Kelemahan dan kekurangan memang tidak pernah lepas dari hasil pekerjaan bangsa, di mana pun di dunia ini dan dalam jaman apapun.

Namun, setelah kita memasyarakatkan Pancasila melalui P-4, setelah kita menegaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas hidup ber masyarakat, ber bangsa dan bernegara, maka dengan kebahagiaan yang dalam dan rasa percaya diri yang besar, kita dapat mengatakan bahwa negara Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat yang disebut dalam kalimat kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar telah dapat kita tegakkan.

Sebab itu, dengan terus menyempurnakan apa yang telah kita capai sampai sekarang, maka tugas utama kita selanjutnya.

ialah melanjutkan perjuangan agar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat itu dapat kita tingkatkan menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Sesuai dengan pesan Pembukaan Undang-Undang Dasar, kita percaya bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur itu akan sepenuhnya ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social dan juga akan sepenuhnya ikut memperjuangkan penghapusan penjajahan dan segala sesuatu yang bertentangan dengan perikemanusiaan dan perikeadilan di atas dunia.

Kita percaya dan berketetapan hati bahwa masyarakat yang kita cita-citakan itu akan dapat kita wujudkan setelah kita dapat menciptakan landasan yang kokoh kuat, yang Insya Allah, akan dapat kita rampungkan dalam Repelita ke-V nanti.

Tanpa landasan yang kokoh kuat baik - - di bidang ekonomi, bidang politik maupun di bidang-bidang lainnya-- tidak mungkin kita tinggal landas mewujudkan masyarakat yang kita cita-citakan. Jika untuk menciptakan landasan yang kokoh kuat itu diperlukan waktu 25 tahun - 5 kali Repelita—, maka untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, jelas diperlukan waktu yang jauh lebih panjang lagi. Namun setidak-tidaknya dalam kurun waktu 25 tahun pertama itu kita sudah memiliki landasan yang kuat untuk tinggal landas mencapai sasaran-sasaran antara dalam pembangunan jangka panjang, untuk selanjutnya bangsa kita melanjutkan perjalanan sejarahnya menuju sasaran akhir.

Pada dasarnya hakekat tinggal landas dalam pembangunan nasional yang kita maksudkan adalah membangun di atas landasan yang kokoh kuat, landasan yang berupa kondisi kondisi di

berbagai bidang kehidupan :

Bidang ekonomi, dimana terdapat struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh, sedangkan unsur kebutuhan pokok masyarakat sudah tersedia dan terjangkau oleh rakyat banyak;

Bidang politik, dimana setiap warga negara telah mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga suatu negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45, sedangkan mekanisme kepemimpinan nasional telah berlangsung dengan mantap berdasarkan konstitusi secara demokratis dan berdasarkan hukum;

Bidang sosial-budaya, dimana kehidupan ber masyarakat yang penuh keseimbangan, keserasian dan keselarasan sesuai dengan Pancasila telah mulai membudaya dan menjadi kepribadian kita;

Bidang hankam, dimana wawasan pertahanan-keamanan yang didasarkan pada kekuatan rakyat semesta dengan inti kekuatan ABRI telah mampu mengamalkan Dwi fungsinya dengan sebaik-baiknya.

Ini berarti bahwa tahapan tinggal landas merupakan tahapan pembangunan yang terus meningkat, tidak kenal berhenti, menuju kemajuan, keadilan dan kesejahteraan lahir batin yang makin baik, setelah kita mampu menciptakan dan memiliki landasan mental spiritual dan landasan fisik material yang kuat sebagai bangsa yang kehidupannya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar '45, sehingga arah dan isi pembangunan itu benar-benar menjamin tercapainya cita-cita kemerdekaan kita, benar-benar merupakan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila. Dan dewasa ini kita semua sedang bekerja keras dan berusaha keras untuk menciptakan landasan yang kokoh kuat itu dengan menyelesaikan kerangka

landasan dalam Pelita ke-IV, untuk kita lanjutkan dan memantapkan landasan itu di dalam Pelita ke-V nanti.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Jika menjelang peringatan Proklamasi Kemerdekaan, kita menjernihkan pikiran mengenai tahap tinggal landas pembangunan nasional kita, maka hal ini sama sekali tidak berarti bahwa kita sedang di buai mimpi-mimpi indah. Juga sama sekali tidak berarti bahwa kita melarikan diri dari kenyataan dan tantangan-tantangan yang dewasa ini sedang meliputi kita, terutama keadaan perekonomian yang sungguh berat.

Tanpa memiliki tujuan bersama yang besar dan berat tetapi menggairahkan, dan tanpa menyadari betapa besarnya tantangan yang kita hadapi dalam mencapai tujuan tersebut, maka setiap kekecewaan, ujian, hambatan dan rintangan dapat melahirkan sikap putus asa, sinis dan pesimis. Sebaliknya, setiap keberhasilan jangan sampai membuat kita lupa diri, takabur dan menghambur-hamburkan dana dan daya dengan melupakan prioritas-prioritas yang sangat mendesak.

Dengan memiliki tujuan jangka panjang yang besar dan berat tetapi menggairahkan tadi, dan dengan menyadari akan beratnya tantangan yang membentang di hadapan kita, maka kita semua akan selalu bertemu dalam pemikiran bersama dan kegiatan bersama. Ini jelas merupakan unsur yang akan lebih memperkuat lagi persatuan dan kesatuan kita, kegairahan dan dinamika kehidupan kita.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Seperti yang saya katakan di hadapan Sidang Dewan yang terhormat tepat setahun yang lalu, di dalam melaksanakan dan

melanjutkan perjuangan pembangunan ini kita tetap bertekad untuk berdiri di atas kenyataan dengan kedua belah kaki kita. Tidak ada niat pada kita untuk menutup mata atau melarikan diri dari kenyataan yang sedang dan akan menghadapkan kita dengan ujian-ujian yang besar dan berat; termasuk ujian dalam bidang ekonomi dan moneter yang kita alami dewasa ini serta penyediaan lapangan kerja bagi angkatan-angkatan kerja yang akan memasuki pasaran kerja di tahun-tahun yang akan datang dalam jumlah yang sangat besar.

Tetapi kita tidak boleh tenggelam dalam pesimisme apalagi sinisme berhubung dengan kenyataan adanya ujian besar dan berat itu. Di samping berdiri kokoh di atas kedua belah kaki kita, maka kita tetap memandang ke depan dengan penuh harapan dan kesetiaan kepada Pancasila.

Kita memang memiliki harapan itu, sebab selama ini pembangunan yang kita laksanakan di berbagai bidang mengalami banyak kemajuan. Kemajuan-kemajuan tadi memberi kekuatan lahir batin kepada kita semua untuk terus melangkah ke depan bersama-sama.

Saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Tahun ini langkah ke depan yang penting telah kita lakukan di bidang politik, ialah dengan melaksanakan pemilihan umum.

Seperti tadi telah saya singgung, jika kita berbicara mengenai kerangka landasan, maka kerangka landasan itu tidak saja dalam bidang ekonomi akan tetapi juga di bidang politik, dan bidang-bidang lainnya.

Dengan melaksanakan pemilihan umum yang baru lalu berarti kita telah mengalami empat kali putaran siklus kepemimpinan nasional di bawah naungan Undang-Undang Dasar '45. Ini menun-

jukkan usaha kita yang sungguh-sungguh untuk terus menghidupkan, mengembangkan, memperkaya dan menyegarkan kehidupan demokrasi dan kehidupan konstitusional kita.

Pesta demokrasi itu telah berlangsung dalam suasana yang penuh kegairahan dari ketiga peserta pemilihan umum dan dari seluruh rakyat Indonesia. Kita semua berbahagia karena pemilihan umum itu telah berjalan lebih tertib dan lebih aman jika kita banding dengan pemilihan umum sebelumnya pada tahun 1982. Suasana penuh kegairahan, tertib dan aman itu menunjukkan kualitas yang makin tinggi dari pesta demokrasi kita. Ini merupakan sumbangan yang penting bagi pelaksanaan pemilihan umum di masa-masa yang akan datang, yang kita harap kan bertambah bermutu dan bertambah baik lagi.

Sama halnya dengan pemilihan umum di negara-negara lain dengan sistem politik apapun, setiap kali diadakan pemilihan umum tentu ada peserta yang mendapat suara kepercayaan rakyat yang lebih besar jika dibanding dengan peserta yang lain. Hal ini juga terjadi pada pemilihan umum yang baru saja kita selenggarakan dalam tahun ini.

Dalam sistem demokrasi Pancasila, dalam negara kekeluargaan kita, maka kita tidak berbicara tentang siapa yang kalah atau siapa yang menang. Jika kita harus berbicara tentang kemenangan dalam pemilihan umum ini, maka yang menang adalah kita semua; sebab, dengan menyelenggarakan pemilihan umum itu berarti kita semua maju selangkah lagi dalam mengembangkan dan makin mendewasakan kehidupan politik kita dalam rangka mengembangkan demokrasi Pancasila.

Pengembangan dan pendewasaan kehidupan politik itu memang sangat mewarnai suasana pemilihan umum kita kali ini.

Pemilihan umum kali ini mempunyai makna yang khusus, ialah .

pertama, merupakan pemilihan umum yang pertama sejak kita menegaskan bahwa Pancasila adalah satu-satunya asas dalam kehidupan ber masyarakat, ber bangsa dan bernegara.

kedua, pemilihan umum pertama yang diikuti oleh lapisan besar kaum muda.

ketiga, pemilihan umum yang kita lakukan dalam rangka peletakan kerangka landasan di bidang politik untuk kita mantapkan dalam Repelita ke-V nanti.

Karena itu segala pengalaman dan suasana batin dari pemilihan umum yang baru lalu akan besar pengaruhnya dan jauh jangkauannya bagi pelaksanaan pemilihan umum di masa-masa yang akan datang.

Dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas, maka semua generasi, lapisan, golongan dan kekuatan bangsa telah menyatu dengan dasar, ideologi dan cita-cita bangsa dan negaranya. Dengan demikian, dalam pemilihan-pemilihan umum sepanjang masa nanti, dan juga dalam kehidupan bangsa dan negara kita umumnya, maka semua generasi, semua lapisan, semua golongan dan semua kekuatan bangsa kita Insya Allah akan terhindar selama-lamanya dari konflik batin dan ketegangan-ketegangan yang menjadi sumber keretakan dan luka-luka bangsa.

Dengan tidak menutup mata atas masih timbulnya penyimpangan-penyimpangan di sana-sini dalam pelaksanaan kampanye, maka pengalaman sangat berharga yang dapat kita tarik dari pemilihan umum yang baru lalu adalah, bahwa semua peserta pemilihan umum telah berusaha sebaik-baiknya untuk menawarkan program program yang terbaik dan tokoh-tokoh yang terbaik kepada bangsanya.

Pengalaman itu juga mengajarkan kepada kita bahwa kampanye pemilihan umum yang menitik beratkan kepada program-program nyata yang ditawarkan oleh peserta pemilihan umum ter-

nyata tetap menarik dan semarak. Tidak kalah menariknya jika dibanding dengan kampanye yang berbau ideologi golongan atau asas ciri golongan, yang hanya menimbulkan ketegangan dan keretakan.

Semuanya itu meyakinkan dan melegakan kita semua bahwa penegasan kita mengenai Pancasila sebagai satu-satunya asas adalah keputusan bersejarah yang sangat dalam maknanya dan akan sangat jauh jangkauannya bagi kebaikan kehidupan bangsa kita sepanjang masa.

Kita bersama-sama telah membuktikan bahwa Pancasila sebagai satu-satunya asas sama sekali tidak membatasi ruang gerak kehidupan politik dan demokrasi kita, sama sekali tidak membelenggu gagasan-gagasan kita, sama sekali tidak membatasi ruang gerak kehidupan agama kita, serta sama sekali tidak membatasi ruang gerak kemerdekaan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat, sepanjang pelaksanaannya dilakukan menurut hukum yang berlaku yang dibentuk secara demokratis dan konstitusional berdasar Undang-Undang Dasar 1945.

Sebaliknya, dengan Pancasila sebagai satu-satunya asas, pelaksanaan demokrasi kita justru mendapat arah yang kreatif, positif dan dinamis; sebab justru memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada kita semua dalam memberi sumbangan bagi pelaksanaan pembangunan sebagai pengamalan Pancasila.

Semuanya itu berarti bahwa kita telah mulai meninggalkan buat selama-lamanya tingkah laku dan budaya politik lama, yang menganggap politik sebagai adu kekuatan, pembentukan kekuatan dan pengerahan kekuatan untuk berhadap-hadapan dengan golongan lainnya, walaupun golongan itu adalah keluarga besar bangsanya sendiri. Sebaliknya, kita justru merasa memasuki suasana baru dan segar, ialah tingkah laku dan budaya politik yang bersuasana kekeluargaan dan lebih bermartabat. Tingkah laku dan budaya

politik yang demikian merupakan sumbangan besar dalam pengembangan sistem demokrasi Pancasila di masa datang.

Tingkah laku politik dan budaya politik yang demikian itulah yang akan kita kembangkan terus dan kita berharap agar dalam Sidang Umum MPR yang akan datang --terutama dalam menetapkan GBHN 1988-- arah dan ciri budaya politik yang demikian itu makin jelas dan terwujud.

Dalam rangka semuanya tadi, maka saya ingin menyampaikan ucapan selamat dan penghargaan yang dalam kepada Partai Persatuan Pembangunan, Golongan Karya dan Partai Demokrasi Indonesia atas sumbangan besar yang telah dibuktikan dalam pelaksanaan pemilihan umum yang baru lalu.

Dengan lega kita dapat mengatakan, bahwa di bidang ideologi dan politik kita telah berhasil meletakkan kerangka landasan yang kita perlukan.

Langkah penting berikutnya adalah agar semua kekuatan politik dan semua organisasi kemasyarakatan menyiapkan diri sebaik-baiknya dalam bidang masing-masing dengan program-program yang akan diperjuangkan dalam Sidang Umum MPR yang akan datang dan selanjutnya melaksanakan program umum nasional berupa GBHN hasil Sidang Umum MPR tahun depan.

Untuk itu semua kekuatan sosial politik dan organisasi kemasyarakatan pada waktunya perlu menyusun kembali program masing-masing dalam rangka melaksanakan GBHN yang akan ditetapkan MPR nanti.

Jika semua kekuatan sosial politik dan semua organisasi kemasyarakatan telah menyusun dan melaksanakan program masing-masing dalam rangka pelaksanaan GBHN, maka gerak dan gairah seluruh kekuatan bangsa kita akan tertuju kepada pelaksanaan garis-garis besar dari haluan negara tersebut. Ini akan merupakan langkah penting dalam usaha kita untuk mengembangkan

tanggung jawab bersama dalam sistem demokrasi Pancasila.

Pemilihan umum yang berjalan bergairah, lancar dan aman itu tidak terlepas dari pelaksanaan tugas aparaturnya penyelenggara yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Untuk itu saya dan kita semua menyampaikan penghargaan yang besar.

Demikian pula, terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada ABRI yang telah bersikap bijaksana namun tegas, sehingga luapan kegairahan dalam pemilihan umum tersalurkan secara wajar dan tidak menjerumuskan pada ketegangan. Hal ini sangat melegakan hati kita semua, karena mencerminkan makin matangnya pelaksanaan Dwi fungsi ABRI dalam memikul tugas sejarah sebagai kekuatan stabilisator dan dinamisator.

Di masa-masa datang kita semua berharap agar peranan Dwi fungsi ABRI itu terus tambah berbobot, terutama sebagai kekuatan yang menjaga dan sekaligus menyegarkan demokrasi Pancasila. Kita percaya akan hal itu sebab sejarah membuktikan bahwa sejak kelahirannya ABRI adalah kekuatan utama pendukung serta pembela ideologi negara, Pancasila. Sejarah kelak akan membuktikan juga ketidakbenaran anggapan bahwa peranan ABRI tidak akan dapat mendorong pertumbuhan demokrasi.

Tradisi ABRI sebagai kekuatan utama pendukung serta pembela ideologi negara itu bertambah penting artinya, sebab di kalangan ABRI hampir rampung secara tuntas peralihan generasi. Generasi '45 di kalangan ABRI telah berhasil menanamkan tradisi kejujuran kepada generasi berikutnya. Dengan demikian kita semua berharap agar peranan ABRI sebagai stabilisator dan dinamisator di masa-masa yang akan datang akan makin mendorong mantapnya sistem demokrasi Pancasila dalam tahap tinggal landas pembangunan bangsa kita.

Bersamaan dengan semuanya tadi, tugas ABRI sebagai kekuatan pertahanan keamanan juga telah dilaksanakan sebaik-baiknya. Segala langkah dan upaya telah dilakukan, sehingga di atas landasan tradisi kejuangan, **ABRI** tetap kita bangun menjadi kekuatan pertahanan keamanan yang modern sesuai dengan kemajuan dan tuntutan jaman.

Peranan Dwi fungsi **ABRI** yang setepat-tepatnya itu telah makin memantapkan stabilitas nasional yang dinamis, seperti yang telah kita rasakan.

Arah selanjutnya yang kita tempuh adalah memelihara stabilitas yang tetap memberi ruang gerak bagi kreativitas dan prakarsa masyarakat, sehingga stabilitas itu mampu menyalurkan gerak masyarakat secara dinamis. Di lain pihak kita semua harus menjaga jangan sampai dinamika itu bergerak tanpa arah sehingga mengancam stabilitas.

Dalam memantapkan stabilitas yang dinamis tadi, pers dapat menyumbangkan peranan yang positif. Untuk itu kebebasan pers perlu selalu diimbangi dengan tanggung jawab yang memadai.

Kita merasa lega bahwa dalam arus besar stabilitas yang dinamis demikian tadi kehidupan kemasyarakatan, kebudayaan dan keagamaan kita terus mengalami penyesuaian-penyesuaian dan pembaharuan-pembaharuan, sehingga dapat menampung gerak dinamika masyarakat yang sedang membangun. Dengan semua pihak dan kalangan makin mendalami, menghayati dan mengamalkan Pancasila, kita merasakan segala penyesuaian dan pembaharuan tadi berlangsung secara positif, tanpa ketegangan dan pertentangan. Dibanding dengan gejolak dan kepahitan yang dialami negara-negara lain dalam hal ini, kita sungguh beruntung.

Yang juga membahagiakan kita semua adalah berkembangnya kehidupan keagamaan yang makin dalam, makin terasanya kerukunan hidup dalam umat seagama dan makin akrabnya kerukunan hidup antara umat dari berbagai agama yang berlain-lainan.

Perkembangan-perkembangan yang positif dalam kehidupan politik, kemasyarakatan, kebudayaan dan keagamaan tadi, menambah kuatnya ketahanan nasional kita. Ketahanan nasional yang demikian itu besar sekali sumbangannya dalam suasana kita sedang menghadapi keadaan ekonomi yang berat dewasa ini.

Sidang Dewan yang terhormat;

Seperti tahun-tahun yang lalu, tantangan dan ujian berat memang tetap kita hadapi di bidang ekonomi.

Tekanan yang sangat berat itu kita rasakan dalam tahun 1986. Tahun 1987 ini ada tanda-tanda bahwa keadaan ekonomi kita tidak seberat tahun lalu.

Kendatipun demikian kewaspadaan kita harus tetap tinggi, keprihatinan harus kita bukti kan, kerja keras harus kita lakukan, dan segala langkah harus kita perhitungkan sematang-matangnya.

Setelah mengalami sukses-sukses awal dalam Repelita I, II dan III, memasuki Repelita IV tekanan dan tantangan berat mulai kita rasakan. Sebagian tantangan dan ujian itu datang dari luar sebagai akibat perkembangan ekonomi dunia yang masih saja serba tidak menentu.

Walaupun ada tanda-tanda awal dari perbaikan, namun laju pertumbuhan ekonomi negara-negara industri tidak seperti yang diharapkan, sehingga kurang mendorong perkembangan ekonomi dunia, terutama ekonomi negara-negara yang sedang membangun. Sementara itu sejumlah negara industri maju makin mengetatkan pelaksanaan proteksionisme untuk melindungi kepentingan sempit sementara pihak di negara masing-masing.

Ketegangan dan kegawatan yang sewaktu-waktu mendadak muncul di berbagai bagian dunia, tidak saja membawa pengaruh pada keamanan dunia, akan tetapi langsung mempengaruhi per-

kembangan ekonomi. Semuanya ini membuat perekonomian dunia terasa makin tidak menentu.

Sebagai bagian dari perekonomian dunia, mau tidak mau, perekonomian kita kena pengaruhnya. Usaha kita adalah mengurangi sampai batas yang terkecil pengaruh-pengaruh buruk terhadap perekonomian kita di satu pihak, dan di lain pihak, kita berusaha agar selalu ada titik terang ke arah perbaikan.

Kepada negara-negara industri maju kita tidak henti-hentinya mengingatkan akan tanggung jawab dan kemampuan mereka untuk mengatasi keadaan yang tidak menguntungkan negara manapun juga. Dunia yang makin menjadi satu telah membawa semua bangsa dan negara saling membutuhkan. Kesulitan yang dialami suatu negara menjadi pangkal kesulitan negara lain, kawasan lain, malahan kesulitan seluruh dunia. Sebaliknya, kemajuan suatu negara menjadi unsur yang mendorong kemajuan negara lain, kawasan lain dan malahan dunia secara keseluruhan.

Apakah kita masih harus belajar lagi dari pengalaman pahit, sehingga dunia ditimpa oleh malapetaka yang tidak tertolong lagi buat selama-lamanya.

Pengalaman mengajarkan kepada kita, bahwa proteksionisme yang dilakukan oleh negara manapun bukan merupakan jawaban untuk mengatasi kesulitan masing-masing negara, lebih-lebih dalam keadaan perekonomian dunia yang makin menjadi satu ini.

Proteksionisme oleh negara-negara maju mengakibatkan terhalangnya ekspor negara-negara lain, terlebih lagi ekspor negara-negara yang sedang membangun. Bagi negara yang sedang membangun seperti negara kita, ekspor bukan hanya berarti sumber penerimaan devisa, akan tetapi berarti dorongan bagi pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja bagi berjuta-juta manusia. Jika pertumbuhan ekonomi negara-negara yang sedang membangun tertekan, maka kemampuannya untuk ikut meng-

gerakkan perdagangan dunia juga akan semakin lemah. Pada gilirannya ini berarti terbatasnya pula perdagangan dan pertumbuhan ekonomi negara-negara industri maju.

Bagi kita yang sedang berada pada tahap-tahap awal pembangunan, peningkatan penerimaan devisa merupakan kebutuhan yang mutlak. Sumber penerimaan devisa kita adalah dari ekspor migas, ekspor non migas dan pariwisata.

Harga minyak bumi di pasaran dunia memang telah melewati titik terendah. Akhir-akhir ini malahan naik, di atas 18 dolar Amerika setiap barel yang menjadi tingkat harga yang disepakati oleh negara-negara anggota OPEC. Namun, tingkat harga yang tinggi itu tampaknya disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan waktu untuk mengamati perkembangan apakah tingkat harga tadi cukup mantap. Dalam pada itu harga komoditi-komoditi ekspor lainnya di pasaran dunia juga masih tetap lemah, walaupun akhir-akhir ini ada tanda-tanda cenderung membaik.

Dengan demikian tantangan pokok kita dalam jangka pendek ini adalah, di satu pihak, kita harus benar-benar berhasil meningkatkan penerimaan devisa sebesar-besarnya; dan di lain pihak, kita harus menggunakan devisa itu setepat-tepatnya agar devisa yang sangat langka itu benar-benar dipergunakan untuk mendukung pembangunan, khususnya untuk menciptakan sebanyak-banyaknya lapangan kerja yang dewasa ini sangat mendesak.

Dalam situasi yang penuh keprihatinan seperti itu, ada diantara kita yang bertindak secara tidak bertanggungjawab tanpa memikirkan keselamatan pembangunan nasional kita. Ada diantara mereka yang bernafsu untuk membeli devisa, semata-mata untuk tujuan-tujuan keuntungan sendiri. Inilah yang menjadi sebab mengapa dalam beberapa bulan terakhir ini terjadi pembelian devisa dalam jumlah yang cukup besar.

Masyarakat kita juga sempat terombang-ambing oleh desas-desus yang tidak jelas ujung pangkalnya dan tidak beralasan. Kegelesahan dan ketidakpastian bertambah, karena ada analisa-analisa dan pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh sementara pengamat yang tidak didasarkan atas data yang lengkap dan menyeluruh, yang seolah-olah hanya didorong oleh keinginan untuk menonjolkan kepintarannya.

Saya menghargai pandangan-pandangan dari manapun yang bertujuan untuk memikirkan secara bertanggungjawab berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa kita. Namun adalah lebih bijaksana dan lebih mengenai tujuannya apabila pandangan itu dipertimbangkan masak-masak terlebih dahulu akibat-akibatnya yang negatif, sebelum dilontarkan ke tengah-tengah masyarakat.

Gejala pembelian devisa akhir-akhir ini lebih menjurus kepada spekulasi daripada kebutuhan nyata. Oleh karena itu Pemerintah telah bertindak dengan tegas untuk mematahkan kekuatan spekulasi secara tuntas, sebab jika dibiarkan berkepanjangan akhirnya dapat menghancurkan segala sesuatu yang dengan susah payah telah kita capai dalam menjaga stabilitas ekonomi dan memelihara gerak pembangunan.

Semua pihak hendaknya menyadari bahwa perekonomian kita merupakan satu kesatuan. Gangguan pada satu sektor dapat menjalar ke sektor-sektor lain, yang pada akhirnya hanya akan merugikan kita semua.

Di lapangan ekonomi pun kita perlukan semangat kebangsaan, semangat juang, semangat kebersamaan. Yang kita dahulukan adalah kepentingan kita secara keseluruhan, bukan keuntungan pribadi atau kelompok kita sendiri.

Sidang Dewan yang saya hormati;

Keadaan ekonomi kita memang berat. Namun ketahanan ekonomi Indonesia yang kita pupuk selama bertahun-tahun sebelumnya ternyata cukup kuat sehingga mampu meringankan beban yang berat dewasa ini. Bahkan lebih dari itu, kita juga masih berhasil mencapai berbagai kemajuan.

Daya tahan ekonomi dan kemajuan-kemajuan itu tampak dalam berbagai bidang, yang garis-garis besarnya akan saya jelaskan.

Inflasi dapat tetap terkendali, sehingga dalam tahun 1986 yang lalu mencapai sekitar 9%. Tingkat inflasi itu masih cukup untuk menjaga kestabilan ekonomi dan memelihara gerak pembangunan.

Dalam pada itu, bidang pertanian yang menjadi pusat medan juang ekonomi kita mencapai kemajuan-kemajuan yang besar. Tingkat swasembada ber^gs yang telah kita capai beberapa waktu yang lalu tetap dapat kita pertahankan. Selama beberapa tahun terakhir produksi beras kita terus meningkat, dan mencapai lebih dari 26;7 juta ton dalam tahun 1986. Namun ada hal yang perlu kita waspadai, ialah produksi beras tahun 1986 itu hanya naik 0,9% jika dibanding dengan produksi dalam tahun 1985. Ini berarti kenaikan tadi berada di bawah kenaikan rata-rata penduduk kita yang sebesar sekitar 2%. Hal ini menyadarkan kita bahwa pembangunan pertanian tetap harus mendapatkan perhatian yang besar. Dalam rangka inilah maka kita harus terus meningkatkan produksi pertanian dengan menggerakkan berbagai usaha.

Pembangunan pertanian ini telah dapat meningkatkan penghasilan kaum tani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat kita, memperluas kesempatan kerja, dan menggerakkan ekonomi di pedesaan. Inilah sebabnya mengapa tekanan ekonomi yang kita rasakan sangat berat pada tingkat nasional, pengaruhnya terhadap lapisan terbesar masyarakat ternyata lebih terbatas. Di samping

itu sumbangan penting sektor pertanian terhadap perekonomian kita adalah ekspor hasil-hasil pertanian dan perikanan, yang juga menunjukkan tanda-tanda yang memberi harapan.

Kemampuan kita untuk berswasembada beras bagi penduduk Indonesia yang 170 juta besarnya itu merupakan hasil kerja keras yang sangat panjang, melibatkan banyak sekali pihak dan kegiatan. Yang tidak kalah penting adalah bahwa pembangunan bidang pertanian itu telah membangkitkan minat, kesadaran dan kemampuan petani untuk bercocok tanam secara lebih modern dan mengenalkan mereka dengan pengelolaan kegiatan pertanian secara modern pula. Ini berarti bahwa pembangunan pertanian telah menyentuh dan menggerakkan pembangunan manusia tani yang merupakan bagian terbesar manusia Indonesia. Kita percaya bahwa sekali kemampuan petani ini bangkit, maka kebangkitan itu akan merupakan kekuatan yang makin besar di masa datang dalam usaha kita untuk terus memperkokoh pembangunan di segala bidang.

Itulah sebabnya, kalangan dunia internasional sangat menghormati keberhasilan petani Indonesia dalam meningkatkan produksi beras. Kehormatan itu kita terima dengan rendah hati dan tanggung jawab yang lebih besar.

Sejalan dengan kemajuan pertanian, perkembangan dan pertumbuhan industri kita mengalami kemajuan yang membesarkan hati.

Tanda yang paling kuat adalah makin besarnya sumbangan industri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sejak tahun 1984 laju pertumbuhan industri dapat melampaui laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Tanda penting lainnya adalah terobosan yang berhasil dilakukan oleh sejumlah industri kita ke pasaran dunia. Dewasa ini, misalnya, kita menjadi negara pengeksport kayu lapis terbesar

di dunia. Berbagai jenis basil industri kita yang makin kuat memasuki pasaran dunia antara lain adalah tekstil dan pakaian jadi, produk-produk industri kimia seperti semen, pupuk, kertas, ban dan lain sebagainya. Demikian juga produk kita dari industri logam dasar seperti besi baja dan lainnya.

Kemajuan serupa juga kita alami dalam hasil industri kecil dan kerajinan, sehingga mulai membuat terobosan pula ke pasaran internasional.

Secara singkat, semuanya itu menggambarkan terjadinya kemajuan dalam perkembangan industri kita yang membuka harapan di masa datang. Jika dahulu mutu dan harga barang-barang industri kita kalah dengan barang impor, maka kini keadaannya sudah berlainan sama sekali. Pada gilirannya hal itu telah membangkitkan kepercayaan dan kebanggaan masyarakat kita untuk menggunakan produksi negerinya sendiri. Perkembangan ini telah mendorong industri kita berjalan mendekati kapasitasnya yang penuh, sehingga makin meningkat pula efisiensinya secara nasional.

Kemajuan penting lainnya tampak makin nyata dalam kemampuan rancang bangun dan rekayasa industri. Sekarang kita mulai mampu membuat komponen-komponen mesin, peralatan dan membangun pabrik-pabrik tertentu, mulai dari pembuatan mesin dan peralatan yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi maju.

Dalam pada itu kemampuan kewiraswastaan, profesionalisme, penguasaan teknologi, ketrampilan pengelolaan industri dan lain-lainnya juga berkembang pesat.

Industri hulu dan industri hilir makin tumbuh; dan juga makin berkembang hubungan yang erat antara industri hulu dan industri hilir itu. Demikian pula mulai terbangun hubungan yang saling mendukung antara industri besar, industri menengah dan

industri kecil serta kerajinan.

Semuanya tadi merupakan kemajuan-kemajuan besar yang akan menjadi dasar dan kekuatan kita untuk memasuki tahap pembangunan industri besar-besaran di masa datang. Industrialisasi bagi kita bukan hanya berarti pembangunan pabrik-pabrik saja, akan tetapi pembangunan masyarakat industri dalam arti yang seluas-luasnya.

Perlu kiranya dikemukakan bahwa kemajuan-kemajuan di bidang perindustrian khususnya dan kelangsungan kehidupan ekonomi nasional kita pada umumnya tidak dapat di lepaskan dari kebijaksanaan Pemerintah akhir-akhir ini dengan mengadakan langkah-langkah deregulasi dan debirokratisasi dalam rangka mendorong dan memperlancar ekspor dan impor, penanaman modal dan kegiatan ekonomi pada umumnya, yang pada dasarnya untuk memberikan keleluasaan kepada dunia swasta untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan ekonomi nasional yang sedang menghadapi tantangan yang berat itu.

Disamping langkah-langkah yang telah diambil seperti : Inpres No. 4 tahun 1985, kebijaksanaan 6 Mei 1986, kebijaksanaan 25 Oktober 1986, langkah-langkah mempermudah investasi dan perluasan dibidang industri, maka Pemerintah akan terus mempelajari dan meneliti langkah-langkah deregulasi apa lagi yang masih dapat dan perlu diambil dalam rangka memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dalam rangka ini Pemerintah berharap agar dunia usaha khususnya dapat memanfaatkan langkah-langkah deregulasi itu sebaik-baiknya dan disamping itu Pemerintah juga selalu membuka diri untuk menerima saran-saran yang konstruktif dari masyarakat luas dalam rangka mengembangkan lebih lanjut kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang ini.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Kemajuan-kemajuan dalam pembangunan pertanian dan industri tadi dapat kita capai berkat pembangunan prasarana ekonomi yang selama ini telah kita lakukan.

Kita telah membangun jalan-jalan yang menghubungkan daerah produksi dan pemasaran, yang memperlancar hubungan ekonomi dan lalu lintas masyarakat sampai ke pelosok-pelosok. Kita telah membangun bendungan-bendungan dan irigasi yang mengairi sawah-sawah. Kita telah membangun pembangkit-pembangkit tenaga listrik yang menggerakkan pabrik-pabrik, industri-industri dan menerangi rumah-rumah; juga mulai menerangi desa-desa. Kita telah membangun pelabuhan udara dan pelabuhan laut, malahan sampai ke daerah-daerah terpencil melalui penerbangan perintis dan pelayaran perintis. Kita telah membangun jaringan telekomunikasi, yang dapat menghubungkan satu kota ke kota lain, malahan sampai ke seluruh dunia.

Dalam rangka melaksanakan Trilogi Pembangunan -- k h u -- susnya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya-- dan sekaligus untuk mengembangkan demokrasi ekonomi, kita akan terus menggerakkan dan mengembangkan kehidupan koperasi. Meskipun dalam pembangunan koperasi ini telah banyak dicapai kemajuan, namun masih banyak lagi yang harus di benahi untuk memperkuat dan makin memasyarakatkan koperasi, sehingga benar-benar menjadi salah satu kekuatan ekonomi nasional sebagaimana dikehendaki oleh Undang-Undang Dasar '45.

Semua kegiatan pembangunan tadi pada akhirnya tertuju kepada peningkatan kesejahteraan rakyat; yang makin hari makin bertambah baik.

Semua daerah dan semua desa kita bangun, baik melalui program-program Inpres maupun atas swakarsa dan swadaya masyarakat sendiri.

Dewasa ini muncul lembaga-lembaga swadaya masyarakat, yang mencerminkan kesadaran masyarakat untuk menanggulangi berbagai masalah dengan kreativitas dan prakarsa mereka sendiri. Gerakan PKK dari kaum Ibu di pedesaan dan di daerah perkotaan telah banyak memberi sumbangan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas. Pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia juga terus kita perluas dan terus kita dekat kan ke tengah-tengah masyarakat, melalui Puskesmas-puskesmas dan Posyandu. Perumahan rakyat kita bangun, kampung-kampung terus kita perbaiki dan desa-desa kita pugar sehingga kehidupan masyarakat terasa lebih sehat dan segar.

Jika beberapa waktu yang lalu semua anak telah tertampung di sekolah-sekolah dasar, maka perhatian mulai kita berikan pada perluasan sekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama; disamping usaha kita untuk terus mengembangkan pendidikan lanjutan tingkat atas sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Berbagai kampus universitas di Indonesia ini telah mulai ditingkatkan kemampuan dan fasilitasnya.

Tanggung jawab kita kepada kebahagiaan generasi yang akan datang telah membangkitkan kesadaran kita agar dalam melaksanakan pembangunan masa sekarang kita tetap menjaga Terpeliharanya sumber alam dan lingkungan hidup.

Tanggung jawab terhadap masa depan itu pula yang mendorong kita untuk menyiapkan dan mengantarkan generasi muda dalam memikul tanggung jawab untuk melanjutkan, meningkatkan, memperluas dan memperdalam makna pembangunan nasional kita.

Tanggung jawab terhadap tantangan-tantangan besar pembangunan masa datang itu pula telah menggerakkan tekad kita untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita menyadari bahwa penguasaan kita terhadap ilmu pengetahuan dan

teknologi itu akan menjadi kunci apakah kita akan dapat hidup terhormat di tengah-tengah kemajuan besar yang akan menjadi ciri abad ke-21, yang akan kita masuki hanya dalam tempo 13 tahun lagi dari sekarang.

Demikian lah secara sekilas kemajuan-kemajuan yang telah kita capai pada saat kita berada di hari-hari peringatan ulang tahun kemerdekaan kita yang ke-42 sekarang ini.

Seperti tadi saya katakan, kita pun menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan yang masih kita rasakan sampai sekarang. Untuk itu kita harus meningkatkan disiplin nasional di segala bidang, makin membulatkan tekad untuk membangun, makin memperbesar kebebasan yang bertanggungjawab, makin bekerja lebih keras, makin meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

Kita juga menyadari betapa besar masalah-masalah sosial ekonomi yang harus kita tanggulangi; seperti perluasan lapangan kerja terutama bagi golongan muda, perluasan dan perbaikan pendidikan, pembangunan perumahan dan lain sebagainya.

Kita juga menyadari bahwa tanggung jawab kemajuan kita di masa sekarang dan masa yang akan datang pada akhirnya, sepenuhnya berada di pundak kita sendiri.

Ini berarti kita harus mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan yang bisa kita kerahkan. Salah satu jalan ke arah itu ialah peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri, terutama melalui perpajakan. Sejak kita memperbaharui sistem perpajakan di tahun 1983, maka penerimaan dalam negeri yang berasal dari non migas memang telah bertambah besar. Di waktu-waktu yang akan datang, tidak ada jalan lain, kita harus terus berusaha agar kesadaran membayar pajak benar-benar mendarah daging dalam masyarakat kita.

Harus tergugah hati kita, bahwa membayar pajak bukan hanya karena terpaksa, melainkan karena kesadaran bahwa dengan membayar pajak itulah kita dapat membangun masyarakat yang memberi kemajuan dan kesejahteraan kita sendiri, keluarga kita, masyarakat kita dan bangsa kita semuanya.

Sumber pembiayaan pembangunan lainnya adalah penanaman modal dalam negeri. Kita berbesar hati melihat perkembangan yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri ini dari tahun ke tahun bertambah besar jumlah modal yang ditanam dan bertambah luas pula bidang yang di garap. Sehubungan dengan itu saya serukan kepada dunia usaha kita, khususnya para pemilik modal, untuk memanfaatkan sebesar-besarnya kesempatan yang terbuka di negeri kita. Saya yakin bahwa kesempatan tersebut tidak kurang menarik daripada kesempatan di negara-negara lain. Apabila tidak kita manfaatkan sendiri maka akan dimanfaatkan oleh dunia usaha dan pemilik modal dari negeri-negeri lain.

Dalam pada itu kita juga masih harus terus mengobarkan semangat patriotisme di bidang ekonomi dengan makin mencintai, mengutamakan dan meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri, yang telah makin banyak mampu kita hasilkan dengan mutu dan harga yang cukup bersaing.

Kita memang masih memerlukan bantuan dari luar. Bantuan itu bukan sembarang bantuan, melainkan bantuan dengan syarat-syarat yang ringan dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan kita. Akan tetapi, bantuan yang demikian itu hanya mungkin kita terima, jika kita membuktikan bahwa bantuan itu kita gunakan sebaik-baiknya untuk membangun hal-hal yang berguna bagi peningkatan kehidupan rakyat. Itulah yang memang kita kerjakan. Karena itu pula bantuan dari luar negeri, terutama bantuan dari IGGI, tetap dapat kita peroleh selama ini.

Bantuan dari luar itu mencerminkan kepercayaan dunia luar kepada kita. Mereka percaya bahwa bantuan itu telah kita gunakan sebaik-baiknya untuk memperbesar kemampuan kita sendiri; bukan membuat kita tergantung selamanya dari luar.

Dalam kerangka regional, kita kembangkan terus kerjasama di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi antara negara-negara anggota ASEAN, yang makin hari makin mantap.

Dalam usianya yang 20 tahun ini kita menyambut KTT ASEAN yang akan datang dengan tekad untuk terus menyegarkan dan memperkuat wadah kerjasama regional kita itu.

Kita yakin bahwa kerjasama regional yang konstruktif dapat memberi sumbangan bagi kemajuan, kesejahteraan dan ketenteraman dunia. Sementara dunia yang menjadi dambaan umat manusia tadi masih jauh dari kenyataan, maka akhir-akhir ini keadaan bertambah mengundang kegawatan karena munculnya berbagai perkembangan yang rumit di Timur Tengah. Kita menyerukan agar semua pihak menahan diri, sehingga keadaan tidak menjadi lebih buruk.

Saudara se Bangsa dan se Tanah Air;

Itulah renungan kita ke belakang dan pandangan kita jauh ke depan pada hari ini. Kita melihat dengan jelas tempat kita berpijak hari ini dalam perjalanan sejarah kita mulai dari Proklamasi Kemerdekaan sampai babak akhir dari usaha kita untuk meletakkan landasan pembangunan nasional menuju tahap tinggal landas nanti.

Dua kali 21 tahun yang lalu, pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa kita memproklamasikan kemerdekaannya dengan tekad membangun negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Selama kurun waktu 21 tahun yang pertama setelah Proklamasi Kemerdekaan, maka seluruh perhatian, waktu, pikiran, perjuangan dan pengorbanan bangsa kita ditujukan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila terhadap bermacam-macam mara bahaya dan ancaman.

Selama kurun waktu 21 tahun kedua setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, kita telah melaksanakan tahap awal pembangunan nasional kita, memasyarakatkan Pancasila secara luas dan memantapkan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan ber masyarakat, ber bangsa dan bernegara.

Sebab itu, sekarang, 42 tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, kita dapat mengatakan bahwa dengan segala kekurangannya, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu dan berdaulat telah berdiri tegak di tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia ini.

Seperti saya katakan tadi, tekad kita adalah melanjutkan perjuangan agar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat itu terus tumbuh dan berkembang sehingga memberi keadilan dan kemakmuran kepada kita semua.

Untuk mencapai keadilan dan kemakmuran itulah kita bertekad melaksanakan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dengan meletakkan landasan yang kokoh kuat menuju tinggal landas menjelang akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21.

Kita menyadari bahwa meningkatnya 'aspirasi dan harapan-harapan masyarakat kita di masa datang, di tengah-tengah perkembangan kemajuan dunia dan perkembangan ekonomi dunia yang belum menentu, akan menghadapkan kita kepada banyak ujian besar dan berat.

Kita bangga mengenai banyak hal yang telah kita capai selama kemerdekaan hingga hari ini. Kita menyadari bahwa sejarah kita tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan. Kita

menarik manfaat dari sejarah kita itu.

Kita prihatin akan ujian besar dan berat yang sedang dan akan kita hadapi. Tetapi ujian itu tidak membuat kita bimbang atau kehilangan semangat.

Dengan bekerja makin keras, dan dengan memohon bimbingan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pemurah, marilah kita dengan kepala tegak mengarahkan pandangan ke depan dengan tekad untuk terus melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan ini dengan pelaksanaan pembangunan menuju cita-cita bersama kita, masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Terima kasih.

Jakarta, 15 Agustus 1987

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

S O E H A R T O

